

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dengan analisis serta pembahasan dengan beberapa metode yaitu metode *sharpe*, *treynor*, dan *jensen* untuk mengetahui perbedaan kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional periode 2017-2019, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan metode *sharpe* dengan uji beda didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang nilai tersebut berada dibawah $\alpha = 0,05$ atau $0,026 < 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional.
2. Berdasarkan metode *treynor* dengan uji beda didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,066 yang nilai tersebut berada diatas $\alpha = 0,05$ atau $0,066 > 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional.

3. Berdasarkan metode *jensen* dengan uji beda didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,535 yang nilai tersebut berada diatas $\alpha = 0,05$ atau $0,535 > 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Pada suatu periode pengamatan, reksadana yang memiliki kinerja paling baik bukan berarti akan terus menjadi paling baik di periode selanjutnya. Oleh karena itu, Investor yang ingin berinvestasi di reksadana harus mencari informasi lebih tentang kinerja produk reksadana yang akan dipilih pada periode tertentu nantinya dari perusahaan manajer investasi atau perusahaan riset investasi. Hal ini dikarenakan tidak hanya dilihat dari jumlah *returnnya* saja untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu reksadana, tetapi juga berdasarkan risiko yang diperoleh.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini terdapat batasan yang dimiliki peneliti dan masih jauh dari kata kesempurnaan seperti data sekunder yang diperoleh

peneliti dari berbagai sumber publikasi mungkin kurang *reliable*, karena dimungkinkan dalam *input* data terjadi kesalahan, sehingga hasil yang diperoleh bisa menjadi bias. Selain itu, keterbatasan data terutama rentang waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian juga terlalu sempit yaitu hanya tiga tahun. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lanjutan untuk menganalisis kinerja suatu reksadana dengan sampel, periode penelitian, dan metode pengujian kinerja yang berbeda dan lebih banyak agar diperoleh hasil dengan pandangan yang beragam. Selain itu, disarankan untuk dapat melakukan penelitian perbandingan kinerja reksadana pada jenis yang lainnya seperti reksadana pendapatan tetap, reksadana pasar uang, reksadana campuran ataupun yang lainnya agar dapat menambah penilaian kinerja pada berbagai instrumen investasi dari reksadana.